

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KEWIRASWASTAAN DAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN MINAT BERWIRASWASTA PADA SISWA SMK NEGERI 2 WONOSARI

Siti Mubassaroh¹ dan Triana Noor Edwina DS²

¹Guru BK SMKN 2 Wonosari, Yogyakarta

²Dosen Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Yogyakarta

Pos-el: sitie_mubassaroh@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) hubungan antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari, (2) hubungan antara dukungan orangtua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari, dan (3) hubungan secara bersama-sama antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orangtua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *cluster sampling* dan banyaknya jumlah sampel yang diteliti adalah 128 siswa. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan terdiri atas tes pengetahuan tentang berwiraswasta, skala dukungan orang tua, dan skala minat berwiraswasta. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada hubungan positif antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari, (2) ada hubungan positif antara dukungan orangtua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari, dan (3) ada hubungan antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orang tua secara bersama-sama dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari.

Kata kunci: pengetahuan tentang kewiraswastaan, dukungan orang tua, minat berwiraswasta

Pendahuluan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Agustus 2013, diketahui fenomena yang terjadi di SMK Negeri 2 Wonosari yakni siswa memiliki minat berwiraswasta rendah. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan data bahwa dari 420 siswa SMK Negeri 2 Wonosari, hanya sekitar 20% atau sebanyak 84 siswa yang mempunyai minat berwiraswasta dan sisanya sebesar 80% atau sebanyak 336 siswa tidak mempunyai minat berwiraswasta. Selain itu, untuk mendapatkan data awal

penelitian mengenai minat berwiraswasta siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada 12 siswa SMK Negeri 2 Wonosari. Menurut hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dari 12 siswa hanya 5 siswa yang memiliki minat berwiraswasta tinggi. Tujuh siswa lainnya memiliki minat berwiraswasta yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai dorongan atau motivasi dari dalam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan kegiatan berwiraswasta. Selain itu, mereka juga menjawab bahwa kebutuhan untuk

berhubungan dengan lingkungan sosial di sekitarnya sangat rendah. Selanjutnya, ada beberapa anak yang menjawab bahwa perasaan mereka terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya diungkapkan secara biasa-biasa saja tanpa ada perasaan tertarik dan senang terhadap kegiatan berwiraswasta. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya minat berwiraswasta siswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kewiraswastaan dan kurangnya dukungan orang tua untuk mengembangkan minat berwiraswasta siswa.

Dari hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa lulusan SMK diharapkan mempunyai minat berwiraswasta tinggi dan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah sebagai modal keahlian dalam menciptakan sebuah usaha (wiraswasta). Dari kondisi inilah lulusan SMK dituntut mempunyai jiwa berwiraswasta untuk menunjang keahlian yang dimiliki. Pembelajaran di sekolah memberikan modal kecakapan hidup yang memungkinkan lulusan dapat mengembangkan wiraswasta dengan *skill* yang didapat dari pembelajaran yang telah didapat (Sutikno, dkk., 2013).

Minat berwiraswasta siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor dukungan keluarga/orang tua, pendidikan, nilai personal, usia, dan jenis kelamin (Wiyaja, 2007). Menurut Wijandi (2004) faktor-faktor yang memiliki pengaruh penting terhadap minat berwirausaha adalah kemampuan awal, pengetahuan, keterampilan, sikap mental, dan kewaspadaan. Hisrich, dkk., (2008) menyebutkan ada lima faktor yang berpengaruh dalam membentuk minat berwirausaha, yaitu lingkungan keluarga, pendidikan, nilai individual, umur, dan pengalaman kerja.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orang tua.

Pemilihan variabel tersebut dikarenakan berdasarkan pada hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat berwiraswasta siswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kewiraswastaan dan kurangnya dukungan orang tua untuk mengembangkan minat berwiraswasta siswa.

Pengetahuan tentang kewiraswastaan merupakan salah satu aspek penting dalam berwiraswasta karena dengan adanya pengetahuan yang memadai atau cukup, pada diri siswa dapat tumbuh minat untuk berwiraswasta. Selanjutnya, dukungan orang tua yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif akan memberi motivasi yang positif kepada siswa untuk meningkatkan minat berwiraswasta. Semakin tinggi pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula minat berwiraswasta siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dengan minat berwiraswasta pada siswa SMKN 2 Wonosari? (2) Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari? (3) Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) hubungan antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari, (2) hubungan antara dukungan orang tua dengan minat

berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari, dan (3) hubungan secara bersama-sama antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari.

Minat berwiraswasta adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami (Putra, 2013). Minat berwiraswasta adalah gejala psikis pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berkecimpung terhadap suatu pekerjaan mandiri. Gejala psikis ditunjukkan dengan adanya perasaan tertarik, perhatian, dan usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan wiraswasta.

Minat berwiraswasta meliputi kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami. Jadi yang dimaksud minat berwiraswasta adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan (Muslih, dkk., 2008).

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa yang dimaksud dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK adalah usaha dan kemauan karena adanya motivasi siswa untuk mempelajari, mencari dan berkeinginan menjadi tenaga wiraswasta. Minat berwiraswasta dalam konteks penelitian ini

adalah minat wiraswasta sebagai usahawan yang merupakan suatu rasa lebih suka, rasa keterikatan siswa yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari dan berkeinginan menjadi wiraswasta.

Penulis menggunakan aspek-aspek minat berwiraswasta yang dikemukakan oleh Crow dan Crow (dalam Yuwono dan Partini, 2008), yaitu meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri, yaitu sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berwiraswasta;
- b. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yaitu seseorang beradaptasi dengan lingkungan sosial yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya untuk melakukan kegiatan berwiraswasta;
- c. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya, yaitu perasaan senang atau gembira terhadap kegiatan yang berhubungan dengan berwiraswasta.

Alasan penulis menggunakan aspek-aspek ini adalah sesuai dengan kondisi siswa SMK yang tidak terlepas dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan lingkungan, serta pekerjaan. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur minat berwiraswasta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan faktor pengetahuan tentang berwiraswasta dan faktor dukungan orang tua, yang selanjutnya menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Penentuan faktor dukungan orang tua dan pengetahuan tentang berwiraswasta sebagai variabel bebas didasarkan pada pertimbangan masih dominannya faktor dukungan keluarga (orang tua) pada diri siswa SMK Negeri Wonosari yang menjadi subjek dalam penelitian ini, dan

faktor pengetahuan yang merupakan aspek untuk menumbuhkan kreativitas, ingin mencari pengalaman, menciptakan peluang baru yang akan berpengaruh terhadap minat berwiraswasta siswa.

Pengertian mengenai pengetahuan tentang kewiraswastaan (*entrepreneurial cognition*) adalah seperti yang dikemukakan oleh Mitchell *et. al.*, dalam Barbosa (2007), yaitu suatu struktur pengetahuan yang digunakan seseorang untuk membuat pertimbangan, penilaian, dan keputusan berkaitan dengan evaluasi peluang, penciptaan suatu usaha, dan perkembangannya. Dengan demikian, pengetahuan tentang kewiraswastaan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang berwiraswasta. Setiap orang pasti punya pikiran, tetapi hanya sedikit yang punya ide, sehingga dalam berwiraswasta diperlukan pengetahuan sehingga ide-ide/gagasan yang kreatif dan inovatif dapat memunculkan bentuk-bentuk wirausaha yang terus aktual dan memiliki trend dalam kebutuhan konsumen (Barbosa, 2007).

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kewiraswastaan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang seluk beluk kewiraswastaan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang keorganisasian yang berkaitan dengan kepemimpinan, hubungan interpersonal, dan komunikasi; pengetahuan akan pasar meliputi pengetahuan kebutuhan akan pasar, relasi serta jalur-jalur pemasaran; serta pengetahuan atas teknologi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang proses produksi dan kemasan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aspek-aspek pengetahuan tentang kewiraswastaan yang dikemukakan oleh Wiklund dan Shepherd (2003), yang meliputi pengetahuan keorganisasian, pengetahuan akan pasar, dan pengetahuan atas

teknologi. Alasan penulis menggunakan aspek-aspek ini adalah sesuai dengan materi dan kompetensi dasar pendidikan kewiraswastaan yang diajarkan di SMK.

Sarafino (2002) menyatakan dukungan sosial adalah perasaan peduli, harga diri, atau membantu seseorang menerima dari orang-orang atau kelompok lain. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan hidup, keluarga, pacar, teman, rekan kerja, dan organisasi. Menurut Cohen (2000), dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Sedangkan menurut Friedman, (1998 dalam Saragih, 2013), dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Salah satu bentuk dari dukungan keluarga adalah dukungan orang tua.

Dukungan orang tua yaitu perhatian dari orang tua yang ditujukan kepada anaknya baik yang berupa perhatian fisik maupun perhatian psikis. Maka dukungan orang tua kepada anaknya akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh anaknya. Orang tua yang memberi dukungan secara maksimal kepada anaknya dapat dipastikan akan membawa keberhasilan pada anaknya, sedangkan apabila dukungan orang tuanya rendah maka tingkat keberhasilan anak juga menjadi rendah (Kusumantoro, 2007).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah segala bentuk dukungan yang dirasakan anak, baik berupa pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis anak.

Dalam penelitian ini, aspek dukungan orang tua yang akan digunakan adalah

aspek dukungan orang tua seperti yang digunakan dalam penelitian Dhitaningrum dan Izzati (2013), yaitu meliputi: dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Alasan menggunakan aspek ini yaitu sesuai dengan kondisi siswa yang membutuhkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari orang tua untuk meningkatkan minat berwiraswasta.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari, yang berjumlah total 420 orang siswa yang terbagi dalam 14 kelas dan terdiri dari 6 jurusan, yaitu Otomotif, Pemesinan, Bangunan, Komputer Jaringan, Listrik dan Elektronika Industri. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *cluster sampling*. *Cluster unit* atau kelompok yang dijadikan sampel penelitian ditentukan secara acak, dan dari 14 kelas akan diambil 4 kelas sebagai *cluster unit*. Setiap kelas terdiri dari 32 siswa, maka jumlah item sampel adalah sebanyak 128 siswa. Dengan demikian, banyaknya jumlah sampel yang diteliti adalah 128 orang siswa. Jumlah sampel sebanyak 128 orang ini sudah memadai, yang didasarkan pada pendapat dari Roscoed dalam Sugiyono (2009) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 – 500.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang kewiraswastaan (X1) dan dukungan orang tua (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwiraswasta (Y). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah tes pengetahuan tentang kewiraswastaan, skala dukungan orang tua, dan skala minat berwiraswasta. Aspek-aspek pengetahuan tentang kewiraswastaan yang digunakan untuk menyusun tes pengetahuan mengacu

pada aspek pengetahuan menurut Wiklund dan Shepherd (2003) yaitu (1) pengetahuan keorganisasian, (2) pengetahuan akan pasar, dan (3) pengetahuan atas teknologi. Dukungan orang tua ini akan diungkap dengan menggunakan skala dukungan orang tua. Bentuk dukungan orang tua yang digunakan untuk menyusun skala dukungan orang tua mengacu pada pendapat Dhitaningrum dan Izzati (2013), meliputi (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, dan (4) dukungan informatif. Sementara itu, minat berwiraswasta ini akan diungkap dengan menggunakan skala minat berwiraswasta. Aspek-aspek minat berwiraswasta yang digunakan untuk menyusun skala minat berwiraswasta mengacu pada pendapat Crow dan Crow (2008), yaitu (1) dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri, (2) kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya, dan (3) perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan skor hipotetik dan empirik disajikan dalam Tabel 1.

Hasil klasifikasi skor pengetahuan tentang kewiraswastaan, seperti pada Tabel 2.

Hasil klasifikasi skor dukungan orang tua, seperti pada Tabel 3.

Hasil klasifikasi skor minat berwiraswasta, seperti pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Uji normalitas variabel pengetahuan tentang kewiraswastaan diperoleh nilai KS-Z sebesar 1,207 dan $p = 0,108$ ($p > 0,05$) ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang berwiraswasta memiliki sebaran **normal**.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Pengetahuan tentang Kewiraswastaan, Dukungan Orang Tua, dan Minat Berwiraswasta Siswa

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Skor		Mean	SD	Skor		Mean	SD
	Maks	Min			Maks	Min		
Pengetahuan tentang kewiraswastaan	30	0	15	5	25	10	16,79	2,985
Dukungan Orang tua	148	37	92,5	18,5	135	97	118,09	8,701
Minat Berwiraswasta	108	27	67,5	13,5	100	57	83,86	7,240

Keterangan:

- Skor Hipotetik yaitu skor yang diperkirakan akan diperoleh oleh subjek
- Skor Empirik yaitu skor yang sebenarnya diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel 2. Klasifikasi Tes Prestasi Pengetahuan tentang Kewiraswastaan

Klasifikasi	Norma Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$X \geq 20$	25	21,93
Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	$10 < X < 20$	86	75,44
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 10$	3	2,63
Jumlah			114	100,00

Keterangan:

- X = Skor Subjek
- μ = Mean Hipotetik
- σ = Deviasi Standar

Tabel 3. Klasifikasi Skala Dukungan Orang tua

Klasifikasi	Norma Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$X \geq 111$	93	81,58
Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	$74 < X < 111$	21	18,42
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 74$	-	-
Jumlah			114	100,00

Keterangan:

- X = Skor Subjek
- μ = Mean Hipotetik
- σ = Deviasi Standar

Tabel 4. Klasifikasi Skala Minat Berwiraswasta

Klasifikasi	Norma Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$X \geq 81$	83	72,81
Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	$54 < X < 81$	31	27,19
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 54$	-	-
Jumlah			114	100,00

Keterangan:

- X = Skor Subjek
- μ = Mean Hipotetik
- σ = Deviasi Standar

- 2) Uji normalitas variabel dukungan orang tua diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,767 dan $p = 0,598$ ($p > 0,05$) ini menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua memiliki sebaran **normal**.
- 3) Uji normalitas variabel minat berwira-swasta pada siswa diperoleh nilai KS-Z sebesar 1,347 dan $p = 0,053$ ($p > 0,05$) ini menunjukkan bahwa variabel minat berwira-swasta siswa memiliki sebaran **normal**.

Adapun hasil uji linearitas berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Ada hubungan yang linear antara variabel pengetahuan tentang kewira-swastaan dengan minat berwira-swasta siswa dengan nilai F sebesar 243,285 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
- 2) Ada hubungan yang linear antara variabel dukungan orang tua dengan minat berwira-swasta siswa dengan nilai F sebesar 170,475 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan tentang kewira-swastaan mempunyai hubungan negatif dengan minat berwira-swasta siswa ($r = -0,200$ dan $p < 0,05$), ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 **ditolak**.

Variabel dukungan orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat berwira-swasta siswa ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Besarnya nilai $r = 0,426$, apabila dikuadratkan (r^2) menjadi 0,181. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,181 mempunyai arti bahwa dukungan orang tua memberikan sumbangan efektif terhadap minat berwira-swasta siswa sebesar 18,1% sedangkan sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi variabel lain.

Hipotesis 3 diuji dengan uji regresi, dari uji regresi diketahui besarnya nilai F sebesar 14,940 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang berwira-swasta dan dukungan orang tua secara bersama-sama mempunyai hubungan terhadap minat berwira-swasta siswa. Ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Besarnya nilai $r = 0,461$ apabila dikuadratkan (r^2) menjadi 0,212. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,212 artinya besarnya sumbangan efektif variabel pengetahuan tentang berwira-swasta dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwira-swasta siswa sebesar 21,2% sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil uji hipotesis 1 ditolak, sedangkan hasil uji **hipotesis 2 dan 3 diterima**.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pengetahuan tentang kewira-swastaan dengan minat berwira-swasta pada siswa, ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan minat berwira-swasta pada siswa, dan ada hubungan antara pengetahuan tentang kewira-swastaan dan dukungan orang tua secara bersama-sama dengan minat berwira-swasta pada siswa. Pada *hipotesis satu* yang menyatakan ada hubungan positif antara pengetahuan tentang kewira-swastaan dengan minat berwira-swasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kewira-swastaan tidak akan mempengaruhi minat berwira-swasta pada siswa, dan apabila semakin rendah tingkat pengetahuan tentang kewira-swastaan juga

tidak akan mempengaruhi minat berwira-swasta pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kuntowicaksono (2012) yang menunjukkan bahwa pengetahuan wira-usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilianty (2012) terhadap subjek penelitian siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kewiraswastaan dengan minat berwiraswasta. Hasil dari hipotesis satu ini juga menunjukkan hasil yang berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyarningsih, dkk. (2013), yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antarpengertian kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut bisa diakibatkan karena adanya perbedaan pengukuran pada aspek pengetahuan kewiraswastaan, di mana pada penelitian yang dilakukan penulis, aspek pengetahuan kewiraswastaan bersifat pengetahuan teoritis yang diperoleh siswa di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Kewiraswastaan. Hal ini menunjukkan materi pelajaran kewirausahaan di sekolah masih menitikberatkan pada pembelajaran aspek pengetahuan saja dan belum mampu mengkondisikan lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Proses pembelajaran kewirausahaan pada aspek pengetahuan ini harus diimbangi atau diikuti dengan pembelajaran keterampilan wirausaha di lapangan melalui pelatihan-pelatihan.

Hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan antara dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari dalam penelitian

ini diterima, artinya bahwa semakin tinggi dukungan orang tua yang dirasakan anak maka minat berwiraswasta pada siswa akan cenderung tinggi, sebaliknya jika dukungan orang tua yang dirasakan anak rendah maka minat berwiraswasta pada siswa pun akan cenderung rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprilianty (2012). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha di bidang pertanian. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati (2008), yaitu ada korelasi positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan minat berwirausaha pada siswa SMK.

Hipotesis ketiga yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orang tua secara bersama-sama dengan minat berwira-swasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari dalam penelitian ini diterima. Artinya ketika pengetahuan tentang kewiraswastaan tinggi dan dukungan orang tua yang dirasakan anak tinggi maka minat berwiraswasta pada siswa juga tinggi, sebaliknya jika pengetahuan tentang kewiraswastaan rendah dan dukungan orang tua yang dirasakan anak rendah maka minat berwiraswasta siswa juga akan rendah.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika pengetahuan tentang kewiraswastaan tinggi maka tidak akan mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa, dan jika pengetahuan tentang kewiraswastaan rendah maka tidak akan mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa. Jika dukungan orang tua yang dirasakan siswa tinggi maka minat berwiraswasta siswa akan cenderung baik dan tinggi, sebaliknya jika dukungan orang tua yang dirasakan siswa rendah maka minat ber-

wiraswasta siswa akan cenderung rendah. Demikian juga secara bersama-sama, jika pengetahuan tentang kewiraswastaan tinggi dan dukungan orang tua yang dirasakan anak tinggi maka minat berwiraswasta pada siswa juga tinggi, sebaliknya jika pengetahuan tentang kewiraswastaan rendah dan dukungan orang tua yang dirasakan anak rendah maka minat berwiraswasta siswa juga akan rendah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa simpulan yang dapat diambil.

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang berwiraswasta dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari, sehingga hipotesis pertama penelitian yang berbunyi "ada hubungan positif antara pengetahuan tentang berwiraswasta dengan minat berwiraswasta pada siswa" ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kewiraswastaan tidak akan mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa, dan apabila semakin rendah tingkat pengetahuan tentang kewiraswastaan juga tidak akan mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa.
2. Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari, sehingga hipotesis kedua penelitian yang berbunyi "ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa" diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua yang dirasakan anak maka minat berwiraswasta pada siswa akan cenderung tinggi, sebaliknya jika dukungan orang

tua yang dirasakan anak rendah maka minat berwiraswasta pada siswapun akan cenderung rendah.

3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang berwiraswasta dan dukungan orang tua secara bersama-sama dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari, sehingga hipotesis ketiga penelitian yang berbunyi "ada hubungan positif antara pengetahuan tentang berwiraswasta dan dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa" diterima. Artinya, ketika pengetahuan tentang kewiraswastaan tinggi dan dukungan orang tua yang dirasakan anak tinggi maka minat berwiraswasta pada siswa juga tinggi, sebaliknya jika pengetahuan tentang kewiraswastaan rendah dan dukungan orang tua yang dirasakan anak rendah maka minat berwiraswasta siswa juga akan rendah.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut ini.

1. Pihak orang tua siswa harus mampu memberikan dukungan kepada siswa, baik dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, maupun dukungan informatif agar para siswa sadar akan pentingnya berwiraswasta. Dengan demikian, diharapkan minat siswa untuk berwiraswasta dapat terlaksana.
2. Untuk peneliti yang akan meneliti mengenai minat berwiraswasta hendaknya dapat mengadakan penelitian lebih lanjut karena dalam penelitian ini hanya mengungkapkan dua faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari yaitu pengetahuan tentang kewiraswastaan

dan dukungan orang tua. Masih banyak faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini, seperti kepribadian wiraswasta, pengalaman praktik kerja industri, motivasi berwiraswasta, dan lain sebagainya. Untuk itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti faktor pengetahuan tentang kewiraswastaan hendaknya menggunakan aspek-aspek pengetahuan tentang kewiraswastaan yang mengarah pada nilai afektif sehingga sesuai dengan materi pendidikan kewiraswastaan yang diajarkan di sekolah-sekolah.

Daftar Pustaka

- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(3), 311-324.
- Barbosa, S.D. (2007). The Role of Cognitive Style and Risk Preference on Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention. *Journal of Leadership and Organizational Studies*. 13 (4), 86-104.
- Cohen, S., Underwood, L.G. & Gotlieb, B.H. (2000). *Social Support Measurement and Interventions: Guide for Health and Social Scientist*. New York: Oxford University Press.
- Dhitaningrum, M. & Izzati, U.A. (2013). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 1(2), 1-6.
- Hisrich, R.D., Peter, M.P. & Shepherd, D.A. (2008). *Entrepreneurship*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education*. 1(1), 45-52.
- Kusumantoro. (2007). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMK Koperasi Yogyakarta untuk Berwiraswasta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(2), 205-220.
- Muslih, M., Khumaedi, M. & Janan, D.H.A. (2008). Pengaruh Informasi Kewiraswastaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwiraswasta. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. 8(1), 26-30.
- Putra, G.L.P. (2013). Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Pemuda untuk Berwirausaha di desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*. 1(1), 1-15.
- Sarafino, E.P. (2002). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. NY: John Wiley & Sons, Incorporated.
- Saragih, R. (2013). Peranan Dukungan Keluarga dan Koping Pasien dengan Penyakit Kanker terhadap Pengobatan Kemoterapi di RB 1 Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2010. *Jurnal Online Universitas Darma Agung*, <http://uda.ac.id/jurnal/files/Rosita%20Saragih2.pdf>, diakses tanggal 25 Juni 2013
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, A., Ariani, S.R.D. & Saputro, S. (2013). Profil Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Produktif, Kualitas Produk, dan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Semester 1 Kompetensi Keahlian

- Kimia Industri SMK N 2 Sukoharjo Tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 2(2), 156-165.
- Wijandi, S. (2004). *Pengantar Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(2), 117-127.
- Wiklund, J. & Shepherd, D. (2003). Knowledge-Based Resources, Entrepreneurial Orientation, and the Performance of Small and Medium-Sized Businesses. *Strategic Management Journal*. 24, 1307-1314.
- Yuwono, S. & Partini. (2008). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 9(2), 119-127.